BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual pendidikan merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat meningkatkan kualitasnya. Peran pendidikan dalam pembentukan diri manusia begitu dominan karena di dalam pendidikan itu terdapat aspek kognitif berupa keterampilan akademik dan keterampilan berpikir, aspek psikomotorik dan tercakup pula aspek pengembangan pribadi melalui penanaman nilai-nilai dan sikap.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.²

Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan pokok setiap umat manusia, untuk meningkatkan kualitas dalam diri manusia, baik kualitas jasmani maupun rohani diperlukan adanya pendidikan.

¹ Hujair dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4

² A. Syaefudin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 9

Setiap manusia bisa memperoleh pendidikan dimana saja, tidak hanya melalui pendidikan di sekolah saja, akan tetapi ada pendidikan di luar sekolah, seperti misalnya dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di sekolah yang berupa kegiatan belajar mengajar adalah salah satu bentuk pendidikan yang dijalankan oleh setiap manusia. Dalam lingkungan sekolah yang paling berperan untuk memberikan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia adalah guru.

Dengan demikian guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Guru profesional adalah guru yang mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang peningkatan profesional dan kualitas guru sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas kompetensi guru, dengan asumsi bahwa jika penghasilan guru bagus dan kompetensi guru juga bagus, maka kinerja guru akan bagus, untuk selanjutnya kegiatan belajar akan menjadi bagus dan akhirnya pendidikan menjadi bermutu. Logika ini dipengaruhi oleh teori *Adler*, bahwa tidak ada kualitas proses pembelajaran tanpa ada kualitas perilaku guru, dan tidak ada kualitas hasil pendidikan tanpa ada kualitas proses pembelajaran.³

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengembangan kompetensi guru yang merupakan usaha

³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 2

untuk mempersiapkan guru agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya. Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk berlaku adil atau tidak diskriminatif terhadap seluruh murid. Guru yang tidak adil dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebab siswa yang merasa kurang mendapat perhatian dari guru cenderung akan belajar asal-asalan atau tidak akan semakin meningkat prestasinya. Untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar perlu adanya media, secara tidak langsung kualitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat. Sebab dengan media pembelajaran, siswa tidak hanya aktif dalam mendengarkan, namun juga aktif melihat, menyentuh, merasakan, serta mengalami sendiri.⁵

Dengan berpegang pada UU No. 14 tahun 2005 pasal 8, maka salah satu hal yang harus dipenuhi adalah mewujudkan tujuan pendidikan nasional

⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29

⁵ Masykur Ali Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Saat Mengajar*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), 182

melalui proses pembelajaran. Proses tersebut juga harus mengikuti kemajuan zaman, baik dari segi teknologi maupun ilmu pengetahuan. Dua hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menggunakan media, khususnya media elektronik dalam proses belajar mengajar.

Selain itu kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media, komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.⁶

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.⁷ Permasalahan pokok yang cukup mendasar adalah sejauh mana kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, tetapi bagaimana teknik dan strategi serta menggunakan media pembelajaran oleh guru dalam mengkomunikasikan pesan/materi pembelajaran, berinteraksi,

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 160

⁷ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25

mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran dan mampu menggunakan media pembelajaran secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan lemahnya dalam penggunaan media pembelajaran.⁸

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 6 disebutkan sebagai berikut :

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Semakin maju perkembangan masyarakat dan teknologi modern maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 9

⁹ Pasal 1 (1) UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidak beresan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada.

Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1). Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Tidak hanya itu saja, di lapangan banyak sekali guru-guru yang merasa direpotkan jika harus menggunakan media, apalagi merancang media audio-visual, mereka lebih senang mengajar dengan cara lama, yaitu dengan metode ceramah dan langsung pemberian soal. Mereka berpikir bahwa tanpa media pun materi pelajaran juga sudah bisa diterima oleh siswa.¹⁰ Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.¹¹ Kurang

¹⁰ Darmaningtyas, *Ilusi tentang Guru dan Profesionalisme*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005), 197

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet, II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144

maksimalnya prestasi yang didapat siswa dalam pelajaran agama, salah satu faktornya penghambatnya ialah pembelajarannya yang bersifat monoton dan tidak bisa maksimal. Untuk itu perlu adanya peningkatan guru dalam hal pembelajarannya, salah satu caranya dengan pemanfaatan media, khususnya media dengar dan lihat atau disebut audio visual.

Hal ini harus dilakukan agar hasil lulusan peserta didik meningkat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku sosial masyarakat. Tujuan belajar adalah untuk mencapai sebuah prestasi yang diharapkan oleh semua orang. Karena prestasi adalah tolak ukur sebuah keberhasilan pendidikan.

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP YPM Se-Kabupaten Sidoarjo” dengan alasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru, khususnya guru pendidikan agama Islam di Sidoarjo yang termasuk wilayah perkotaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan media pembelajaran yang telah disediakan, khususnya media audio visual.
3. Untuk menganalisis prestasi belajar peserta didik jika pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Dalam penelitian ini, penulis memilih tiga lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif dari tujuh lembaga yang ada. Pemilihan dilakukan secara acak, yaitu melalui lotre, dimana setiap lembaga memiliki kesempatan yang sama,

dan hasilnya terpilih yaitu: SMP YPM 2 Sukodono, SMP YPM 3 Taman, dan SMP YPM 4 Bohar, yang semuanya berada di Kabupaten Sidoarjo, hal itu dilakukan karena penulis memiliki keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

Karena 3 lembaga ini secara kontinu terus mengembangkan banyak potensi untuk pengembangan sekolah, seperti, bagaimana melakukan pelayanan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, meningkatkan pelayanan agar dukungan orang tua peserta didik meningkat, pengadaan sarana prasarana untuk manajemen pembelajaran dan pendidikan, mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi maupun Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga kependidikan. Di samping itu juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung ciri khas sebagai ikon sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang agamis

Peningkatan mutu peserta didik ditentukan oleh kualitas pendidik dan kualitas manajemen sekolah yang efektif, untuk itu, sekolah berupaya meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui supervisi oleh kepala sekolah secara berkala dan terencana yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun, yaitu awal tahun sebagai penilaian formatif dan akhir tahun sebagai penilaian sumatif. Penilaian Kinerja Guru dilakukan oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah atau guru senior yang berkompeten, atau Yayasan dan pengawas Dinas Pendidikan dalam peningkatan mutu pendidik. Untuk mencapai keefektifan program yang telah disusun oleh seluruh warga sekolah, menjadi

tantangan tersendiri bagaimana cara meningkatkan dan melaksanakan untuk mencapai harapan. Potensi-potensi yang dimiliki antara lain:

1. Potensi yang dimiliki SMP YPM 2 Sukodono antara lain:
 - a) Terlaksananya Proses Pembelajaran sesuai dengan pengembangan kurikulum yang berlaku
 - b) Melakukan monitoring untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - c) Ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD proyektor, televisi, kipas angin, dan sound system
 - d) Meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam pembelajaran
 - e) Melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas
 - f) Melaksanakan pembelajaran berbasis TIK
 - g) Melaksanakan kegiatan workshop yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam menggunakan media audio visual di kelas
2. Potensi yang dimiliki SMP YPM 3 Taman antara lain :
 - a) Lokasi sekolah strategis yang berada di jalur propinsi;
 - b) 85% guru mampu membaca Al Qur'an dengan baik
 - c) Hasil kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional dalam kurun 5 tahun terakhir selalu mencapai 100% dan berprestasi di tingkat kabupaten;
 - d) 85% pendidik telah memiliki Sertifikat Pendidik dan sedikitnya 3% berijazah S2.
 - e) 80% pendidik dan tenaga kependidikan telah menggunakan IT dalam pelaksanaan tugas keseharian;

- f) Sekolah telah memiliki sarana akses internet dengan kualitas hotspot yang menjangkau seluruh area sekolah.

3. Potensi SMP YPM 4 Bohar

SMP YPM 4 Bohar ini memiliki beberapa program kerja, salah satunya Pengembangan Profesionalisme Pelaku Pendidikan

Sasaran/Target :

- a. Terlaksananya Proses Pembelajaran sesuai dengan pengembangan kurikulum yang berlaku
- b. Meningkatkan kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas
- d. Melaksanakan pembelajaran berbasis TIK
- e. Tersedianya media pembelajaran yang memadai
- f. Melaksanakan kegiatan workshop yang bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam menggunakan media audio visual di kelas

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengadakan penelitian di 3 lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial dan Ma'arif yang berada di Kabupaten Sidoarjo dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP YPM Se-Kabupaten Sidoarjo"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP

Se-Kabupaten Sidoarjo”. Topik tersebut sekaligus menjadi pembahasan dan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya komitmen guru untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.
- b. Adanya guru yang belum mampu merancang media pembelajaran secara mandiri.
- c. Pembelajaran yang terjadi seringkali terasa membosankan bagi peserta didik, yang disebabkan kurangnya kreativitas pendidik.
- d. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan, sehingga persiapan pembelajarannya kurang matang.
- e. Adanya guru yang belum menguasai materi pembelajaran secara mendalam.
- f. Sering terjadinya miss komunikasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan prestasi peserta didik menurun.
- g. Masih banyaknya guru yang belum mampu mengoperasikan komputer, LCD dan khususnya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.
- h. PAI yang dipandang sebelah mata, karena tidak masuk UN.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah yaitu:

1. Pembahasan tentang Profesionalisme guru

Kompetensi guru meliputi: pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas kompetensi profesional saja, karena fokus dari penelitian ini adalah keprofesionalan guru dilihat dari penggunaan media audio visual.

2. Pembahasan tentang Media Audio-visual, meliputi:

Pengertian tentang media audio visual, fokus pembahasannya adalah bagaimana merancang, menggunakan dan mengevaluasi media audio visual.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana penggunaan media audio-visual di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo?
4. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap prestasi belajar siswa SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo?
6. Bagaimana pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan media audio-visual terhadap prestasi belajar siswa?
7. Manakah yang lebih dominan pengaruhnya antara profesionalisme guru dan penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP YPM Se-Kabupaten Sidoarjo. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui penggunaan media audio-visual di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswadi SMP YPM Se- Kabupaten Sidoarjo.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap prestasi belajar siswa di SMP YPM Se- Kabupaten Sidoarjo.
6. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dalam menggunakan media audio-visual terhadap prestasi belajar siswa SMP YPM Se- Kabupaten Sidoarjo.
7. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan antara profesionalisme guru dan penggunaan media audio visual terhadap prestasi belajar siswa di SMP YPM se Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan-tujuan tersebut, akan memberikan gambaran bagaimana profesionalisme guru yang ingin dicapai lembaga serta pemanfaatan media,

khususnya media audio visual dalam pembelajaran untuk mencapai visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga serta prestasi yang ingin dicapai peserta didik dengan meningkatkan kompetensi profesional guru serta memotivasi peserta didik lebih rajin-rajin belajar baik disekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui belajar inilah peserta didik akan mencapai tujuan yang dicita-citakan, tetapi itu semua tidak terlepas dari peran serta pendidik dan orang tua.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Mardalis juga menguatkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum hipotesis dibagi menjadi dua bagian yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Suatu hipotesis sangat diperlukan mengingat keberadaannya yang akan dapat mengarahkan penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji kebenarannya. Dilihat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64

¹³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2009), 8

Hipotesis alternatif (H_1) dari penelitian ini adalah :

H_1	Ada Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP YPM Se-Kabupaten Sidoarjo.
H_1	Ada Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP YPM Se-Kabupaten Sidoarjo.
H_1	Ada Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP YPM Se-Kabupaten Sidoarjo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan agama islam, khususnya tentang Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala SMP YPM se kabupaten Sidoarjo, Diharapkan melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru dan penggunaan media audio visual dengan maksimal, serta untuk menambah wawasan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Bagi guru sebagai umpan balik positif, menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai pendidik, dan sebagai alat untuk mengevaluasi keprofesionalan pendidik

itu sendiri, serta meningkatkan motivasi berkarya untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya sikap profesional dalam mengajar dan pentingnya penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa, dan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan serta agar dikembangkan menjadi karya yang lebih bagus lagi.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Konseptual adalah pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna suatu variabel yang hendak diteliti.¹⁴ Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu istilah-istilah sebagai berikut:

a. Profesionalisme Guru PAI

Guru merupakan orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas. Profesionalisme guru merupakan suatu

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 31

keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional yang harus menjadi andalan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu kompetensi profesional dan seperangkat tugas guru.¹⁵ Dalam hal ini khususnya mata pelajaran PAI.

b. Media audio-visual

Media audio-visual adalah media yang mencakup dua jenis media yaitu audio dan visual atau sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.¹⁶

c. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa merupakan yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu prestasi adalah hal yang paling mendasar yang ingin dicapai oleh siswa, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal (jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga,

¹⁵ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan, Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 20

¹⁶Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), 102

sekolah, masyarakat).¹⁷ Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹⁸

2. Penegasan istilah secara Operasional

Penegasan operasinal adalah cara penulisan taktis agar konsep bisa berhubungan dengan praktek dengan kenyataan, atau dengan fakta, sesuai dengan namanya, tulisan, definisi ini menyatakan kesiapan untuk dioperasikan.¹⁹

Secara operasional pengaruh profesionalisme yang ditimbulkan oleh guru dalam menggunakan media audio-visual terhadap perolehan belajar atau prestasi siswa adalah:

- a. Profesionalisme pendidik (variabel bebas X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru harus merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- b. Media audio Visual (variabel bebas X_2), maksud dari penelitian ini adalah sejauh mana keprofesionalan pendidik dalam membuat atau

¹⁷ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 56

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, 32

merancang media pembelajaran, khususnya media audio visual secara mandiri, dan mampu mengoperasikan media pembelajaran dengan baik. Sehingga terjadi komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

- c. Prestasi belajar (variabel terikat Y) yang dimaksud adalah alat ukur yang digunakan sebagai evaluasi akhir dalam proses pembelajaran PAI yang telah dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan media audio visual, misalnya film, video, slide, dll.